

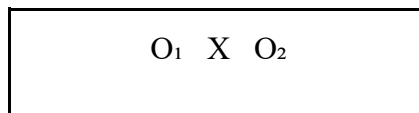
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan jenis *Pre-Experimental Design*. *Pre-experimental design* belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh dikarenakan masih terdapat variabel luar yang turut mempengaruhi terbentuknya variabel dependen (Sugiono, 2017, hlm. 74). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *One Group Pre-test-Post-test Design*. Pada penelitian *One Group Pre-test-Post-test*, dengan cara *pre-test* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik secara akurat, dan *post-test* diberikan setelah perlakuan untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah pembelajaran. Desain ini menggunakan sampel satu kelas. Dengan demikian hasil perlakuan ini membandingkan keadaan peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2013, hlm. 74).

Penelitian dimulai dengan *pre-test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi. Setelah *pre-test*, dilaksanakan perlakuan berupa penggunaan media *QRTURAL CARD* untuk materi yang telah ditetapkan. Perlakuan ini dilakukan secara menyeluruh pada dua sampai tiga pertemuan, di mana peserta didik berinteraksi langsung dengan kartu kuartet dan memindai *QR-Code* untuk mendapatkan informasi tambahan terkait materi yang dipelajari. Setelah perlakuan selesai, diberikan *post-test* (tes akhir) untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik meningkat setelah penerapan media pembelajaran tersebut.



Gambar 3.1 Design One-Group *Pre-test-Post-test*

Keterangan:

O₁ : Hasil *pre-test* atau kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (penggunaan media *QRTURAL CARD*).

X : Perlakuan yang diberikan, yaitu penggunaan media *QRTURAL CARD* dalam pembelajaran pada materi "Keragaman Budaya Indonesiaku".

O₂ : Hasil *post-test* atau kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep peserta didik.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tahap, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian.

1) Tahap Persiapan Penelitian

a. Studi Pendahuluan

1. Melakukan wawancara dengan guru di sekolah dasar mengenai kesulitan yang dialami peserta didik terkait pemahaman konsep, khususnya pada fase C.
2. Melakukan studi literatur tentang teori yang relevan terkait penggunaan media *QRTURAL CARD* dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.
3. Melakukan analisis kurikulum dan materi pelajaran peserta didik Fase C.

b. Konsultasi dengan pihak sekolah dan guru kelas

Mengadakan pertemuan atau konsultasi dengan pihak sekolah dan guru wali kelas mengenai waktu penelitian, populasi, dan sampel peserta didik yang akan menjadi subjek penelitian.

c. Penyusunan perangkat pembelajaran

Menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi penerapan media pembelajaran *QRTURAL CARD*.

d. Pembuatan instrumen penelitian

Membuat instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan.

e. Validasi instrumen

Melakukan judgement instrumen kepada dosen ahli untuk memastikan kesesuaian dan validitas instrumen tes. Dan melakukan uji coba instrumen penelitian untuk menguji reliabilitas dan validitas soal yang akan digunakan.

f. Menganalisis hasil uji coba

Menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian untuk memastikan bahwa soal tersebut layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian utama.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pemberian *pre-test* kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman konsep mereka sebelum perlakuan diberikan.
2. Penerapan perlakuan, yaitu penerapan media *QRTURAL CARD* dalam proses pembelajaran selama satu pertemuan. Di dalam sesi ini, peserta didik bermain kartu kuartet untuk memahami konsep, kemudian menggunakan *QR-Code* untuk memperoleh informasi tambahan yang mendukung konsep yang sedang dipelajari.
3. Pemberian *post-test* kepada peserta didik setelah perlakuan diberikan untuk mengukur perkembangan pemahaman konsep peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran tersebut.

3) Tahap Akhir Penelitian

1. Pengolahan data, yaitu mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang telah diterapkan.
2. Analisis data, menganalisis hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menilai efektivitas penggunaan media *QRTURAL CARD* terhadap pemahaman konsep peserta didik.
3. Kesimpulan, memberikan kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman konsep peserta didik setelah perlakuan.

4. Rekomendasi, memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian terkait penggunaan media pembelajaran *QRTURAL CARD* dalam proses pembelajaran di sekolah.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan subjek utama penyelidikan dalam suatu penelitian yang cakupannya luas, bisa mencakup suatu pelajar di seluruh negara, atau sangat spesifik (Susanto, Arini, Yuntina, Soehaditama, dan Nuraeni, 2024, hlm. 2). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik sekolah dasar fase C di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

Sedangkan sampel penelitian merupakan jumlah individu dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik yang penentuan sampelnya dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Pertimbangan yang digunakan adalah sampel diambil dari fase C yaitu kelas V sekolah dasar yang memiliki karakteristik yang sama. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 peserta didik fase C yaitu kelas V SD Negeri di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Tes Pemahaman Konsep

Instrumen tes dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi “Keragaman Budaya Indonesiaku”. Tujuan dari penggunaan instrumen tes adalah menilai kognitif peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dengan fokus pada kemampuan pemahaman konsep peserta didik pada materi “Keragaman Budaya Indonesiaku”. Soal-soal yang dirancang oleh peneliti sesuai dengan indikator-indikator kemampuan pemahaman konsep, yang berupa soal uraian. Pelaksanaan tes dilakukan dalam dua tahap yaitu, *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan yang dinilai dengan indikator kemampuan pemahaman konsep

yang diadaptasi dari indikator pemahaman konsep menurut Menurut taksonomi Bloom.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Materi “Keragaman Budaya Indonesiaku”

Tujuan Pembelajaran	Indikator	Deskripsi Indikator	Bentuk Soal	No Soal	Jumlah Skor
Peserta didik dapat mengenal keragaman budaya di Indonesia.	Mencontohkan	Peserta didik dapat menyebutkan dan memberikan contoh keragaman budaya di Indonesia.	Pilihan Ganda	2,4	2
	Menjelaskan	Peserta didik dapat menjelaskan makna dan filosofi dari keragaman budaya di Indonesia.	Pilihan Ganda	3,5,8,10	4
	Mengklasifikasi	Peserta didik dapat mengklasifikasikan keragaman budaya daerah ke dalam kategori tertentu.	Pilihan Ganda	6,11	2
	Menyimpulkan	Peserta didik dapat menyimpulkan pentingnya menjaga dan melestarikan keragaman budaya Indonesia serta peran generasi muda dalam melestarikannya.	Pilihan Ganda	1,7,9,12	4

Dari hasil perolehan skor yang didapatkan, kemudian dilakukan perhitungan untuk menyatakan nilai yang diperoleh peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3.4.2 Instrumen Pembelajaran

1. Modul ajar adalah rencana untuk melaksanakan pembelajaran yang berisi skenario kegiatan belajar. Modul ini mencakup identitas mata pelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, teknik evaluasi, dan aspek-aspek lainnya (Muna dan Fathurrahman, 2023, hlm. 103).
2. Media Pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Media ini berfungsi sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar (Djamarah dan Zain, 2020, hlm. 121). Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan berupa kartu kuartet berbantuan *QR-Code* yang diberi nama “*QRTURAL CARD*”
3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang membantu guru dalam mengajar dan menarik minat peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran (Sa'diah dkk., 2022, hlm. 85).

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.5.1 Validitas Internal (Validitas Konten)

Validitas konten memastikan elemen-elemen dalam alat ukur dianalisis secara rasional, sehingga penilaian lebih mudah dilakukan saat alat tersebut diuraikan dengan detail (Syamsuryadin dan Wahyuniati, 2017, hlm. 18). Validitas konten diperiksa oleh ahli. Dalam penelitian ini, dilakukan oleh dosen pembimbing. Elemen-elemen yang dinilai termasuk kesesuaian soal dengan variabel penelitian, jumlah soal, format jawaban, tata bahasa, dan tata letak penulisan. Setelah ahli melakukan uji validitas konten, instrumen direvisi berdasarkan saran atau masukan mereka. Instrumen dinyatakan valid ketika diterima oleh ahli tanpa perbaikan lebih lanjut. Instrumen dalam penelitian ini telah disetujui oleh ahli dan dianggap layak digunakan. Selain itu, uji validitas secara empiris juga dilakukan untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian.

3.5.2 Validitas Empirik (Validitas Eksternal)

Uji validitas empirik dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total menggunakan korelasi *product moment*. Skor total adalah hasil penjumlahan skor dari setiap item pada instrumen tersebut (Kurniawan dan

Puspitaningtyas, 2016, hlm. 97). Untuk menguji validitas suatu soal, korelasi antara skor soal dan skor total harus dihitung. Rumus korelasi *Product Moment Pearson* digunakan untuk menentukan koefisien korelasi (Arikunto dalam Prayogo, 2011, hlm. 45). Berikut adalah rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah peserta didik

Tabel 3.2 Kriteria Koefisien Validitas Butir Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,800 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,600 < r_{xy} \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r_{xy} \leq 0,600$	Cukup
$0,200 < r_{xy} \leq 0,400$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,200$	Sangat Rendah

Suatu butir soal dinyatakan valid apabila nilai korelasi $r > 0,381$ dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji validitas menggunakan korelasi product moment pearson yang dianalisis dengan bantuan software SPSS 27.

Soal no 12	0,517	Cukup	Valid
Soal no 13	0,038	Sangat Rendah	Tidak Valid
Soal no 14	0,396	Sangat Rendah	Valid
Soal no 15	0,168	Sangat Rendah	Tidak Valid
Soal no 16	0,628	Tinggi	Valid
Soal no 17	0,128	Sangat Rendah	Tidak Valid
Soal no 18	0,672	Tinggi	Valid
Soal no 19	0,527	Cukup	Valid
Soal no 20	0,527	Cukup	Valid

Berdasarkan tabel di atas, pada soal nomor 1, 2, 3, 7, 8, 13, 15, 17 dinyatakan tidak valid karena nilai korelasi $< 0,381$. Sedangkan pada soal nomor 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 19, 20 dinyatakan valid karena nilai korelasi $> 0,381$ dengan kategori cukup dan tinggi. Oleh karena itu, instrumen yang layak digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua belas soal, yaitu soal nomor 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 19, dan 20. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, instrumen dinyatakan layak digunakan. Selanjutnya, uji reliabilitas juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam penelitian.

3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen penelitian dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana keandalan (konsistensi) item-item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi apabila hasil pengujian instrumen menunjukkan hasil yang konsisten atau relatif tetap. Oleh karena itu, reliabilitas instrumen terkait erat dengan keakuratan hasil. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur stabilitas alat ukur. Pengujian ini dilakukan dengan cara pendekatan *internal consistency reliability*, dan menggunakan *Alpha Cronbach* untuk mengevaluasi tingkat baiknya hubungan antara item pada instrumen penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hlm. 98).

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i = nilai reliabilitas

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum S_t$ = jumlah varians total

k = jumlah item

Tabel 3.4 Kriteria Koefisien Reliabilitas Soal

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,0$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah

Perhitungan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diterima Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,05. Hasil dari perhitungan r product Moment Pearson dibandingkan dengan nilai r tabel product moment dengan $N = 27$ pada tingkat signifikansi 5%.

Aturan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > 0,381$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- Jika $r_{hitung} < 0,381$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen tes yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,797	12

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien alpha dari dua belas soal adalah 0,797. Instrumen tes ini dinyatakan reliabel dengan kriteria tinggi karena $0,797 > 0,381$. Hal ini menyimpulkan bahwa instrumen tes tersebut selain valid juga reliabel. Oleh karena itu, instrumen ini layak digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, hasil penelitian diharapkan valid dan reliabel.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Menyiapkan Data

Pada penelitian kuantitatif ini, analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Proses analisis meliputi beberapa langkah: (1) mengelompokkan data yang berasal dari variabel dan jenis responden, (2) melakukan tabulasi data untuk setiap variabel dari semua responden, (3) menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, (4) menghitung data untuk menjawab rumusan masalah, dan (5) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016, hlm. 102). Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian soal *pre-test* dan *post-test* yang berhubungan dengan pemahaman konsep peserta didik tentang materi "Keragaman Budaya Indonesiaku". Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan berbagai uji statistik dengan bantuan software IBM SPSS 27.

3.6.2 Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif menurut Sugiyono (2013, hlm. 147). merupakan metode analisis data yang dilakukan dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, tanpa menarik generalisasi untuk populasi secara luas. Melalui teknik ini, dapat diketahui nilai dari variabel bebas maupun variabel terikat yang diteliti..

Menurut Sahir (2021, hlm. 38) dalam bukunya bahwa teknik analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran awal terhadap tiap variabel dalam penelitian. Gambaran tersebut disajikan melalui statistik deskriptif seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum, serta standar deviasi. Pemaparan hasil analisis ini bertujuan untuk menggambar karakteristik data secara menyeluruh sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Biasanya, metode analisis ini akan dipaparkan dengan bentuk: (1) diagram. (2) tabel, frekuensi, tabulasi silang. (3) rata-rata, nilai tengah, nilai paling banyak. (4) kuartil, desil, persentil. (5) standar deviasi, mean deviasi, deviasi kuartil, varian, range dan lainnya.

2) Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk suatu populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 148). Statistika inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji perbedaan rerata dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan uji perbedaan rata-rata. Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah distribusi data dalam variabel tertentu yang akan digunakan dalam penelitian adalah normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas diterapkan untuk memeriksa apakah data *pre-test* dan *post-test* memiliki distribusi normal. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menilai normalitas data. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal; sebaliknya,
- Jika nilai signifikansi $\leq$ dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

2. Uji Perbedaan Rerata

Dalam penelitian ini, uji perbedaan rerata akan dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* jika sampel menunjukkan distribusi normal dan homogen. Sebaliknya, jika sampel tidak berdistribusi normal dan tidak homogen, uji *Wilcoxon* akan digunakan. Pengujian ini diterapkan ketika ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Proses uji perbedaan rerata akan dilakukan menggunakan software SPSS dengan tingkat signifikansi 5%.

3. Uji Perbedaan terhadap *N-Gain*

Perhitungan perbedaan terhadap *N-Gain* bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik melalui penerapan media *QRTURAL CARD* pada materi “Keragaman Budaya Indonesiaku”. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai *N-Gain*

serta tabel kriteria *N-Gain* menurut Hake (dalam Meltzer, 2002) adalah sebagai berikut:

$$N - Gain (g) = \frac{skor\ post\ test - skor\ pre\ test}{skor\ maksimal - skor\ pre\ test}$$

Setelah hasil perhitungan *N-Gain* diperoleh, kriteria keefektifan yang diinterpretasikan dari nilai normalitas gain menurut Meltzer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kriteria *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n \leq 0,30$	Rendah

Sumber: Karinaningsih (dalam Oktavia, Prasasty, dan Isroyati, 2019, hlm. 598)

Selanjutnya, kategori perolehan *N-Gain* score dalam persentase (%) menurut Arikunto (1999) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain* Score

Persentase	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Arikunto (dalam Febrinita, 2022, hlm.5)

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *uji paired sample t-test*. *Paired sample t-test* adalah salah satu metode pengujian yang dilakukan untuk meneliti keefektifan suatu perlakuan dengan ditandai pada adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun pengambilan keputusan pengujian hipotesis ini adalah:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan)

- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan)

Uji hipotesis ini bertujuan untuk membantu peneliti menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran *QRTURAL CARD* terhadap pemahaman konsep peserta didik fase C pada materi “Keragaman Budaya Indonesiaku”.
- H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran *QRTURAL CARD* terhadap pemahaman konsep peserta didik fase C pada materi “Keragaman Budaya Indonesiaku”.